



Implementasi Pelatihan Penanaman dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMPN 1 Waringinkurung

Asih Setyo Rini¹, Naesya Novita Sari², Nazmi Febriansyah³

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

*Penulis Korespondensi: yanesya2@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Juni, 2026;

Revisi: 15 Juli, 2026;

Diterima: 10 Agustus, 2026;

Terbit: 20 Agustus, 2026

Keywords: Environment; Family Medicinal Plants; Health; Students; Training.

Abstract. Family Medicinal Plants (TOGA) are a source of plants that can be utilized to support health while serving as an educational medium for the younger generation. This community service activity aimed to improve students' knowledge and skills in identifying the types, benefits, planting, maintenance, and processing of Family Medicinal Plants (TOGA). The activity was conducted at SMPN 1 Waringinkurung on August 7, 2026, using a participatory approach. The activity methods included material delivery, discussions, demonstrations, and hands-on practices in planting and processing medicinal plants. The participants were students of SMPN 1 Waringinkurung who actively participated in the entire series of activities. The results showed that the students gained a better understanding of the types and benefits of medicinal plants, as well as practical experience in planting, maintaining, and processing medicinal plants into simple products. The activity also provided an applicable learning experience by integrating health and environmental aspects into the learning process. Therefore, training in the planting and processing of TOGA can serve as an educational medium to improve students' knowledge, skills, and awareness of the utilization of medicinal plants and the sustainable management of the school environment.

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu sumber tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesehatan sekaligus menjadi media edukasi bagi generasi muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengenal jenis, manfaat, penanaman, pemeliharaan, serta pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan dilaksanakan di SMPN 1 Waringinkurung pada 7 Agustus 2026 dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, serta praktik secara langsung dalam penanaman dan pengolahan tanaman obat. Peserta kegiatan merupakan siswa SMPN 1 Waringinkurung yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai jenis dan manfaat tanaman obat serta pengalaman praktis dalam melakukan penanaman, pemeliharaan, dan pengolahan tanaman obat menjadi produk sederhana. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dengan mengintegrasikan aspek kesehatan dan lingkungan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan penanaman dan pengolahan TOGA dapat menjadi salah satu sarana edukasi yang mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian siswa terhadap pemanfaatan tanaman obat dan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kesehatan; Lingkungan; Pelatihan; Siswa; Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

1. PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga merupakan jenis tanaman yang memiliki beragam manfaat untuk kesehatan terutama dapat dijadikan obat alternatif alami untuk mengatasi penyakit ringan dan mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang seringkali memunculkan efek samping yang beragam (Apindiati, 2024). Pemanfaatan TOGA menjadi bagian penting dari budaya dan kearifan lokal yang telah turun temurun di Indonesia sehingga perlu dilestarikan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai jenis, manfaat, penanaman TOGA perlu dilakukan

pada generasi muda agar mampu menjaga hal tersebut (Intifada et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan TOGA tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kesehatan, melainkan dapat menjadi sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada generasi muda (Husnirrahman et., al, 2026). Adapun kegiatan yang dapat dilakukan berupa Pengenalan TOGA melalui kegiatan Pelatihan Penanaman Dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Melalui kegiatan ini diharapkan generasi muda mendapatkan pengalaman belajar yang aplikatif serta mengenal pemanfaatan dan penanaman TOGA yang tepat (Daryanti et al, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa di Desa Waringinkurung melaksanakan Program Kerja pada Bidang IV (Ketahanan Pangan, Lingkungan Hidup dan Kesehatan Masyarakat) berupa Kegiatan Pelatihan Penanaman Dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kegiatan pelatihan penanaman dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMPN 1 Waringinkurung sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Mekanisme Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Penanaman Dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah dilaksanakan di SMPN 1 Waringinkurung pada 07 Agustus 2026 dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa SMPN 1 Waringinkurung secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan demonstrasi tentang tata cara penanaman dan pengolahan TOGA.

Tabel 1. Prosedur Pengolahan Tanaman Obat Keluarga

Alat dan Bahan	1.	Baskom
	2.	Saringan
	3.	Spatula
	4.	Panci
	5.	Wajan
	6.	Plastik
	7.	Blender
	8.	Kencur 200 gram
	9.	Jahe 100 gram
	10.	Jahe 1 kg (untuk ekstrak jahe)
	11.	Kunyit 20 gram
	12.	Tepung beras 15 gram
	13.	Gula 250 gram
	14.	Garam ½ sdt
	15.	Air 150 ml
Cara Pengolahan	Tahap I : Pembuatan Serbuk Jamu Instan	
	1.	Kupas dan cuci jahe, kunyit, dan kencur kemudian potong dan haluskan menggunakan blender

-
2. Tambahkan air sebagai pelarut
 3. Tiriskan dan pisahkan cairan ekstrak bahan tersebut ke dalam wadah dan diamkan selama 30 menit, kemudian tiriskan kembali untuk memisahkan cairan ekstrak dengan residu
 4. pindahkan ekstrak tersebut ke dalam panci dan nyalakan kompor direbus
 5. Aduk terus menerus hingga cairan mendidih dan menyusut menjadi setengahnya
 6. campurkan gula pasir dan aduk kembali hingga cairan mengental dengan api kecil
 7. Tambahkan tepung beras dan garam dan aduk terus menerus hingga menjadi bubuk
 8. Matikan kompor dan haluskan menggunakan blender
 9. Serbuk jamu instan siap untuk dikonsumsi

Tahap II : Cairan Ekstrak Jahe

1. Kupas dan cuci jahe sebanyak 1 kg jahe
 2. Tumbuk jahe yang sudah dibersihkan, kemudian tambahkan air ke dalam panci dan nyalakan kompor.
 3. Rebus hingga air mengering, tiriskan sari jahe secara perlahan. Pastikan endapan pati tidak ikut tercampur.
-

Prosedur Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Tanaman TOGA dapat dibudidayakan di lahan maupun media terbatas seperti pot atau polybag. Tahapan penanaman TOGA meliputi:

- a. Penyiapan bibit/bahan tanaman, dilakukan secara generatif menggunakan biji atau vegetatif menggunakan tunas, rimpang, umbi, stek, runduk, dan cangkok sesuai jenis tanaman.
- b. Penyiapan media tanam, menggunakan media yang gembur dan subur serta dapat ditambahkan pupuk organik. Penanaman dilakukan pada lahan atau pot/polybag dengan kondisi yang cukup mendapat sinar matahari.
- c. Penanaman, dilakukan dengan menempatkan bibit pada lubang tanam dengan kedalaman yang sesuai. Pada tanaman berumbi atau rimpang, bagian mata tunas diarahkan ke atas.
- d. Pemeliharaan, meliputi penyiraman, penyiangan, penggemburan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Pemeliharaan dilakukan secara rutin dengan menghindari penyiraman berlebihan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelatihan penanaman dan pengolahan TOGA di SMPN 1 Waringinkurung yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa sudah terlaksana dengan baik.

Pada awal kegiatan berlangsung, siswa diperkenalkan dengan konsep TOGA dan berbagai manfaatnya. Materi diberikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Siswa menunjukkan ketertarikan ketika materi dikaitkan dengan tanaman yang dapat ditemukan di lingkungan rumah maupun sekolah. Pemberian materi menjadi tahap penting karena memberikan dasar pengetahuan sebelum siswa melakukan praktik. tentang beberapa jenis tanaman TOGA yang dapat ditemukan dan dibudidayakan di lingkungan sekitar.

Tanaman yang diperkenalkan meliputi daun sirih, jahe, kunyit, lidah buaya, daun saga, kemangi, sambiloto, sereh, kumis kucing, dan kencur.

Tabel 2. Tanaman pada Sosialisasi TOGA

No	Nama	Tanaman dan Kegunaan Kegunaan
1.	Daun Sirih	1. Memiliki aktivitas antibakteri dan antiseptic 2. Membantu menjaga kesehatan rongga mulut. 3. Membantu menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi.
2.	Jahe	1. Membantu mengurangi mual dan muntah. 2. Memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. 3. Membantu meredakan gejala batuk dan gangguan pencernaan.
3.	Kunyit	1. Memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. 2. Membantu menjaga kesehatan sistem pencernaan. 3. Membantu meningkatkan daya tahan tubuh.
4.	Lidah Buaya	1. Membantu menjaga kelembapan dan kesehatan kulit. 2. Membantu mempercepat penyembuhan luka ringan. 3. Memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan.
5.	Daun Saga	1. Membantu meredakan batuk. 2. Membantu mengurangi iritasi pada tenggorokan. 3. Memiliki aktivitas antiinflamasi.
6.	Kemangi	1. Mengandung senyawa antioksidan. 2. Membantu menjaga kesehatan sistem pencernaan. 3. Membantu menghambat pertumbuhan beberapa mikroorganisme.
7.	Sambiloto	1. Membantu meningkatkan daya tahan tubuh. 2. Memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. 3. Membantu meredakan gejala demam.
8.	Sereh	1. Membantu menjaga kesehatan sistem pencernaan. 2. Memiliki aktivitas antioksidan. 3. Memberikan efek relaksasi melalui aroma dan minyak atsirinya.
9.	Kumis Kucing	1. Membantu meningkatkan produksi dan pengeluaran urine. 2. Membantu menjaga kesehatan saluran kemih. 3. Memiliki aktivitas antioksidan dan antiinflamasi.
10.	Kencur	1. Membantu meredakan batuk. 2. Membantu mengurangi keluhan pada sistem pencernaan. 3. Memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi TOGA

Setelah memperoleh materi mengenai TOGA, siswa mengikuti praktik penanaman tanaman obat. Praktik dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam penyiapan media tanam dan penanaman. Kegiatan tersebut menjadi bentuk penerapan materi yang telah disampaikan sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam melakukan budidaya tanaman.

Selain proses penanaman, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan meliputi penyiraman, penyiangan, penggemburan, pemupukan, dan pengamatan terhadap kondisi tanaman. Melalui kegiatan tersebut, siswa memahami bahwa pertumbuhan tanaman membutuhkan perawatan secara berkelanjutan.

Keterlibatan siswa dalam praktik penanaman juga memberikan pengalaman dalam menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Tanaman yang telah ditanam dapat dipelihara secara rutin sehingga kegiatan TOGA dapat dilanjutkan setelah kegiatan pelatihan selesai.



Gambar 2. Praktik Penanaman TOGA

Selain praktik penanaman, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pengolahan tanaman obat. Pengolahan dilakukan melalui pembuatan serbuk jamu instan dan cairan ekstrak jahe. Siswa diperkenalkan dengan tahapan pengolahan mulai dari persiapan bahan, pembersihan, penghalusan, penyaringan, pemanasan, hingga diperoleh produk olahan (Wirasisya et al., 2019).

Kegiatan pengolahan memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pemanfaatan tanaman obat menjadi produk sederhana. Melalui demonstrasi dan praktik, siswa dapat mengamati perubahan bahan selama proses pengolahan serta memahami pentingnya mengikuti tahapan secara berurutan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman keterampilan dalam memanfaatkan tanaman yang terdapat di lingkungan sekitar.

Pengolahan tanaman obat menjadi produk sederhana menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA tidak hanya terbatas pada kegiatan budidaya, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pengolahan. Dengan demikian, kegiatan tersebut memberikan pengalaman yang menggabungkan pengetahuan mengenai tanaman obat dengan keterampilan praktik



Gambar 3. Sesi Pengolahan TOGA

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan penanaman TOGA didukung oleh beberapa faktor, seperti adanya dukungan dari pihak sekolah, tingginya antusiasme siswa, tersedianya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman, serta penerapan metode praktik yang sederhana sehingga mudah dipahami dan diikuti oleh siswa.

Di sisi lain, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Tanaman TOGA yang telah ditanam memerlukan perawatan rutin berupa penyiraman, pemupukan, pengendalian gulma, serta pemantauan pertumbuhan agar dapat berkembang dengan optimal. Keterbatasan peralatan dan media tanam juga dapat menjadi hambatan, khususnya ketika kegiatan melibatkan peserta dalam jumlah yang cukup banyak.

Dengan demikian, keberlanjutan program perlu menjadi perhatian setelah kegiatan penanaman selesai. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan membentuk kelompok siswa yang bertanggung jawab terhadap perawatan tanaman atau menjadikan kegiatan pemeliharaan TOGA sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler maupun program lingkungan sekolah. Dengan adanya pengelolaan yang berkelanjutan, tanaman TOGA diharapkan dapat terus terawat dan memberikan manfaat bagi warga sekolah (Fitriatien et al., 2017).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penanaman dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMPN 1 Waringinkurung telah terlaksana melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, serta praktik penanaman dan pengolahan tanaman obat. Kegiatan memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengenal berbagai jenis dan manfaat tanaman obat, melakukan penanaman dan pemeliharaan, serta memahami pemanfaatan tanaman obat melalui pengolahan sederhana.

Praktik penanaman memberikan pengalaman kepada siswa dalam menyiapkan media tanam, melakukan penanaman, dan memahami pentingnya pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Sementara itu, praktik pengolahan memberikan pengalaman kepada siswa dalam memanfaatkan tanaman obat menjadi produk sederhana berupa serbuk jamu instan dan cairan ekstrak jahe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 1 Waringinkurung, seluruh guru, tenaga kependidikan, serta siswa-siswi yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak perguruan tinggi, dosen pembimbing, serta seluruh anggota kelompok KKM 61 yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian kegiatan TOGA ini. Semoga kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiska, T., salom Sinaga, D., Ronauli, D., Meilandri, M. N., Febrianti, W., & Fadila, Z. D. (2026). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Desa Sorimanaon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 5(1), 34-38.
- Anugrah, A., Rusli, A., Aryadhi, A., Astuti, H. P., & Dos Santos, H. A. (2025). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga. *PROFICIO*, 6(2), 697-701.
- Apindiati, R. K. (2024). Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pembuatan Tanaman Obat Keluarga Socialization of clean and healthy lifestyle through the manufacture of family medicinal plants. 6(2), 306–318.
- Daryanti et al. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu Di Desa Ngadiluwih Dalam Budidaya Tanaman. 5, 1097–1103.
- Dilalah, I., Christiandari, H., Hernawan, J. Y., Suprasetya, E., & Laila, W. K. (2026). Edukasi dan Pendampingan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi Rasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 6(1), 13-21.
- Faisal, F., Radyan, A. A., Junaedi, M., Wirdanayanti, W., Dzulfahmi, A. D., Hidayat, A. A. F., ... & Suriadi, S. (2026). EDUKASI DAN PENANAMAN TANAMAN TOGA DI SDN INPRES 172 DESA LIMAPOCCOE. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 4(04), 1344-1350.
- Fitriatien, S. R., Meisawitri, G. I., Wiyanda, T. P., Kholilah, N., & Yusriyanti, A. (2017). Kegiatan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Bentuk Preventif Kesehatan Keluarga Mandiri. *Penamas Adi Buana*, 02(2), 49–56.
- Husnirrahman J, Armiwaty, R. T. I. (2026). Pemberdayaan Komunitas Melalui Penanaman Toga Berbasis Kesehatan Dan Lingkungan. 7(1), 99–111.
- Intifada, W. S., Habibi, B. Y., Indah, E., Samosir, M., Hayati, F., Vokasi, F. I., Suherman, U. M., Studi, P., Farmasi, S., Kesehatan, F. I., & Suherman, U. M. (2023). *EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI PENGobatan ALTERNATIF DI DESA PASIR GOMBONG*. 4, 183–188.
- Lasmi, N. W. (2025). Peningkatan kesadaran dan budidaya tanaman obat keluarga sebagai solusi kesehatan alami. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 204-209.

- Lastari, R. F., Khoidir, M., Mapuji, N., Septiana, R. A., Dalilah, A., NurAzizah, N., ... & Alamsah, A. (2026). Sehat Mandiri: Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Sorek Satu, Pelalawan, Riau. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 8(1), 104-109.
- Nadia, S., Karima, N., Ningrum, S. R., Sofia, V., Lubis, D. A. A., Putri, M. A., & Purba, N. N. E. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Pada Masyarakat Desa Marindal-1. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 117-122.
- Nasution, D. A. R. (2026). Budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Desa Pargarutan Jae. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 5(1), 90-99.
- Pramudita, N. A., Widjayanti, F. M., Rahmindi, A. D., Muhaimin, F. G., Refdiana, H., Witanto, A. B., ... & Mahanal, S. (2026). Menjaga Warisan Pengetahuan Tradisional: Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sekarpuro Kabupaten Malang. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 6(3), 1568-1592.
- Rasidah, A., Ainun Mardiah, S. K. M., Nora Usrina, S. S. T., Reca, S., & Teuku Salfiyadi, S. K. M. (2025). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Wiratama, I. G. N. M., Prayoga, I. M. S., & Astari, N. L. N. T. (2026, June). OPTIMALISASI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN BERBASIS TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DAN TANAMAN PRODUKTIF DI SDN 2 KERAMAS. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar* (Vol. 5, No. 1, pp. 290-296).